

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbicara mengenai komunikasi, yang merupakan proses komunikator - individu atau kelompok - menciptakan atau berbagi informasi dengan tujuan mencapai saling pengertian antara komunikator dan komunikan, kemajuan teknologi di era 4.0 dengan fokus pada internet of things tidak diragukan lagi sangat berpengaruh dan menjadi komponen krusial dalam kehidupan manusia. Demi memudahkan kerja manusia dalam hal berkomunikasi, mencari, mendapatkan, dan berbagi informasi, internet memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengaksesnya melalui smartphone atau perangkat lainnya, dimanapun dan kapanpun. Sejalan dengan hal tersebut, telah terjadi pergeseran dalam era komunikasi, dan media sosial, khususnya internet, kini sangat digemari sebagai saluran komunikasi, terutama di institusi pemerintah daerah sebagai cara pemerintah berkomunikasi dengan masyarakat. Hampir semua kementerian dan organisasi, terutama pemerintah daerah, kini menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, menyebarluaskan informasi, kebijakan, dan pencapaian dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Sutrisno & Mayangsari, 2021).

Informasi menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan informasi yang dianggap penting atau menarik bagi dirinya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memudahkan masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Berkat

perkembangan tersebut, masyarakat kini dapat dengan mudah menemukan informasi yang bersifat lokal, nasional maupun internasional (Saputra, 2022).

Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi dan juga untuk melakukan pencarian informasi karena mudahnya mengakses internet dari smartphone, laptop, tablet, atau di mana saja. Akibatnya, masyarakat cenderung mengabaikan media tradisional seperti televisi, koran, radio, dan majalah. Saat ini, bahkan media tradisional pun dapat diakses secara online. Menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh We Are Social dan Hootsuite, orang Indonesia menghabiskan waktu 3 jam 23 menit per hari untuk menggunakan media sosial, memberikan bukti bahwa media elektronik dan internet telah menggantikan media tradisional. Instagram adalah jejaring sosial terpopuler ketiga, menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh We Are Social yang berjudul Platform Media Sosial Paling Aktif (Rusdi, 2018).

Ada banyak sekali platform media sosial yang bermunculan di kalangan masyarakat Indonesia, antara lain youtube, whatsapp, facebook, instagram, twitter, tiktok, line, dan lain-lain, yang semuanya menyediakan berbagai macam kemampuan. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang cukup besar diantara platform media sosial lainnya. Data dari Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021 menunjukkan bahwa 85 juta orang di Indonesia menggunakan Instagram pada tahun 2021, dengan rata-rata penggunaan per bulan selama tujuh belas jam. Menurut tabel di bawah ini, terdapat 53 juta pengguna pada tahun 2018, 62 juta pada tahun 2019, dan 63 juta pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa jumlah pengguna terus meningkat setiap tahunnya (Safira, 2022).

**Tabel 1. 1** Pengguna Instagram Indonesia

| No | Tahun | Jumlah Pengguna Instagran |
|----|-------|---------------------------|
| 1  | 2018  | 53 Juta                   |
| 2  | 2019  | 62 Juta                   |
| 3  | 2020  | 63 Juta                   |
| 4  | 2021  | 85 Juta                   |
| 5  | 2022  | 102 Juta                  |

**Sumber:** Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report

Instagram telah memberikan penggunanya beberapa keuntungan sebagai platform jejaring sosial yang populer. Ketika Instagram pertama kali diluncurkan, sebagian besar pengguna menggunakannya untuk berinteraksi dengan pengguna lain dan berbagi momen pribadi melalui foto dan video yang sudah diposting. Namun, penggunaan Instagram mulai berkembang seiring berjalannya waktu. Instagram mulai digunakan untuk berbagai hal yang berbeda di luar hanya untuk berjejaring dan berbagi acara pribadi, seperti memberikan informasi dan gambar promosi (Nova, 2023).

Remaja harus mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi sebelum mempertimbangkan untuk mengambil tindakan apapun. Perilaku pencarian informasi adalah hasil dari upaya untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Perilaku mencari informasi ini merupakan upaya untuk mencari sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Remaja lebih cenderung terlibat dalam perilaku berisiko termasuk seks pranikah, pernikahan dini, dan kehamilan yang tidak direncanakan sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang buruk tentang kesehatan reproduksi. Hanya 20,6% remaja yang dapat mengakses Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R), berdasarkan Indeks Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yaitu

52,4. lalu, Menurut penelitian, perilaku berpacaran remaja sering kali berbahaya. Sebagai contoh, selama kegiatan berpacaran, 48% remaja perempuan dan 50% remaja laki-laki berusia antara 15 dan 19 tahun melakukan ciuman bibir, sementara 17% remaja perempuan dan 33% remaja laki-laki berpelukan. Sebanyak 2% remaja perempuan dan 5% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka melakukannya karena penasaran atau ingin tahu lebih banyak (Sulistyningsih & Fitriani, 2021).

Informasi yang berhubungan dengan kesehatan adalah salah satu hal yang dapat dibagikan di platform media sosial seperti Instagram. Platform media sosial ini menjadi semakin mudah digunakan dengan bantuan semua fiturnya, termasuk IGTV, IG Story, IG Reels, dan kemampuan untuk mengirimkan foto dan video. Karena caption dapat ditambahkan ke dalam konten, pengemasan penyampaian informasi kesehatan juga dapat ditingkatkan. Ketika informasi dan pesan disajikan dalam bentuk visual, pembaca akan lebih terpengaruh daripada ketika materi tersebut dituliskan (Septiana & Sudradjat, 2023).

@Tabu.id adalah salah satu akun Instagram yang menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Terdapat 120 ribu pengikut di akun Instagram @tabu.id, 1.462 feed konten yang dibagikan, dan 85 grup konten cerita dengan berbagai isu terkait kesehatan reproduksi per Maret 2022. Ada juga siaran podcast, forum diskusi di internet, dan kajian-kajian tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang diunggah akun tersebut mengajak pengikutnya untuk belajar lebih banyak tentang kesehatan seksual, yang tidak tabu, menurut hasil analisis.

Neira Ardaneshwari Budiono, 23 tahun, dan Alvin Theodore, 22 tahun, mahasiswa pascasarjana jurusan psikologi di Universitas Indonesia, meluncurkan akun Instagram @tabu.id pada bulan Februari 2018. Neira dan Alvin berinisiatif untuk membuat platform pembelajaran untuk kesehatan seksual dan reproduksi berbasis Instagram, bernama @tabu.id, dan secara aktif menyebarkan pengetahuan tentang topik-topik ini dengan cara yang baru dan mutakhir. Anak muda dan orang dewasa saat ini lebih sering mencari informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi di internet. Alvin dan para pendiri lainnya memutuskan untuk menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi yang mudah didapat, dapat dipercaya, dan terbukti secara ilmiah.

Konten tentang kesehatan reproduksi tersedia di Tabu.id dengan suatu tujuan. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, bukan hanya ketiadaan penyakit atau ketidakmampuan yang berhubungan dengan sistem, fungsi, atau proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan, seperti yang tertera pada Pasal 71 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Setiap individu memiliki hak untuk beranak pinak, serta hak untuk hamil, tidak hamil, dan hak untuk memilih berapa jumlah anak.

Data yang menunjukkan bahwa masih kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi di Indonesia memberikan kredibilitas terhadap kehadiran akun tabu.id ini. 84% remaja Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Durex Indonesia. Sebanyak 41% remaja berusia antara 12 hingga 24 tahun telah tertular HIV, dan sekitar 5 juta remaja berusia antara 15 hingga 25 tahun diperkirakan

telah mengidap HIV. Remaja masih memiliki pemahaman yang sangat minim mengenai IMS dan HIV-AIDS, dan tes untuk kondisi ini masih relatif jarang dilakukan.

Peneliti memilih platform media sosial Instagram dari tabu.id karena ada fenomena menarik dalam situasi ini, yaitu bahwa media sosial adalah media yang paling mewakili budaya modern, sehingga informasi apa pun dapat segera dibagikan berkat media sosial. Meskipun masih tabu untuk membahas kesehatan reproduksi di masyarakat Indonesia, Tabu.id menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk menyebarkan informasi mengenai hal tersebut. Namun demikian, tabu.id terus mendukung kesehatan reproduksi perempuan melalui konten yang dibagikannya ke akun Instagram tabu.id, dan strategi ini menerima umpan balik yang baik dalam bentuk pengikut yang cukup besar, penggemar yang terlibat yang mengambil bagian dalam sesi pertanyaan dan tanggapan yang merupakan salah satu atribut Instagram, dan jumlah suka yang cukup besar pada unggahan konten tabu.id. Fakta bahwa tabu.id memiliki banyak pengikut membuktikan bahwa materinya menarik (followers).

Selain itu, penulis memilih akun Instagram tabu.id karena tabu.id berinteraksi dengan para pengikutnya yang memposting kekhawatiran mereka di bagian umpan balik mengenai topik-topik yang berkaitan dengan materi yang dibagikan oleh tabu.id dengan menggunakan fitur Instagram Stories, Questions, Polling, dan Comments di Instagram. Selain hubungan antara tabu.id dan followers, followers juga terlibat dalam diskusi dengan pengguna Instagram lainnya dengan cara saling menandai (tagging) satu sama lain di kolom komentar dan mengomentari konten yang diposting tabu.id melalui akun Instagram.

Mempertimbangkan sejarah yang telah diberikan, jelas bahwa baik secara lokal maupun internasional, sejumlah besar penelitian telah dilakukan pada efek media. Namun, belum banyak penelitian tentang dampak media di bidang medis pada platform media sosial yang memiliki banyak pengikut, khususnya di Indonesia. Padahal, masyarakat semakin banyak menggunakan media sosial sebagai sumber pengetahuan. Sebuah penelitian diperlukan untuk mengetahui konsekuensi yang dimiliki oleh akun dengan pengikut yang banyak. Oleh karena itu, para ilmuwan ingin melakukan pengkajian yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI REPRODUKSI REMAJA KOTA BATAM”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Media sosial sedang menjadi hal paling dekat dengan masyarakat sekarang ini.
2. Di Indonesia masih minim edukasi mengenai kesehatan reproduksi
3. Tabu.id memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, sedangkan dalam masyarakat Indonesia sendiri hal tersebut masih dianggap tabu untuk dibicarakan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang tercantum dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Penelitian ini berfokus membahas akun instagram @tabu.id sebagai akun yang menyediakan informasi kesehatan reproduksi

2. Postingan yang dibahas dalam penelitian ini adalah postingan yang diupload bulan April hingga Juni 2023
3. Penelitian ini dibatasi oleh populasi dan sampel dari followers akun instagram @tabu.id

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh media sosial instagram @tabu.id dalam pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja Kota Batam?
2. Bagaimana peran media sosial instagram @tabu.id dalam pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja Kota Batam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram @tabu.id dalam pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja Kota Batam.
2. Untuk mengetahui peran media sosial instagram @tabu.id dalam pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja Kota Batam.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini, yang meliputi manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:



### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Menurut teori, para peneliti percaya bahwa karya mereka dapat memajukan ilmu sosial, khususnya di bidang ilmu interpersonal yang berhubungan dengan penggunaan jaringan sosial dan penyediaan pengetahuan. Para analis juga berharap bahwa temuan mereka akan menjadi sumber inspirasi untuk penelitian di masa depan yang akan melakukan penelitian serupa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berikut manfaat penelitian ini secara praktis, yakni:

- a. Bagi peneliti: Diharapkan dapat memperluas pemahaman dan keahlian dalam segi keilmuan khususnya komunikasi dan informasi kesehatan reproduksi, serta memungkinkan para peneliti agar dapat mengimplementasikan yang telah dipelajari.
- b. Bagi Akun Tabu.id: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tabu.id dan platform terkait dalam memberikan informasi (konten) mengenai kesehatan reproduksi di media sosial Instagram, serta diharapkan dapat membantu khalayak dalam memahami lebih baik dampak literatur media sosial Instagram @tabu.id terhadap opini followers mengenai menjaga kesehatan seksual dan reproduksi.
- c. Untuk universitas: penelitian ini kemungkinan akan memajukan pemahaman tentang konten media sosial, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan tentang kesehatan seksual dan reproduksi, dan dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk penelitian tambahan tentang topik terkait yang diantisipasi untuk mendorong kemajuan ilmu komunikasi.

Para peneliti juga dapat menggunakan temuan studi ini untuk memperluas pemahaman dan keahlian mereka